**BAB III**

**PROFIL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, SYARIF HIDAYATULLAH, DAN MAULANA MALIK IBRAHIM**

1. **Profil Singkat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**
2. **Periode Rintisan (1951-1960)[[1]](#footnote-2)**

Periode ini dimulai dengan Penegerian Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia (UII) menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN) yang diatur dengan Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 1950 Tanggal 14 Agustus 1950 dan Peresmian PTAIN pada tanggal 26 September 1951. Pada Periode ini, terjadi pula peleburan PTAIN (didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 1950) dan ADIA (didirikan berdasarkan Penetapan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1957) dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 Tanggal 9 Mei 1960 tentang Pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan nama *Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah*. Pada periode ini, PTAIN berada di bawah kepemimpinan KHR. Moh. Adnan (1951-1959) dan Prof. Dr. H. Mukhtar Yahya (1959-1960)

1. **Periode Peletakan Landasan (1960-1972)**

Periode ini ditandai dengan Peresmian IAIN pada tanggal 24 Agustus 1960. Pada periode ini, terjadi pemisahan IAIN. Pertama berpusat di Yogyakarta dan kedua, berpusat di Jakarta berdasarkan Keputusan Agama Nomor 49 Tahun 1963 Tanggal 25 Februari 1963. Pada periode ini, IAIN Yogyakarta diberi nama IAIN Sunan Kalijaga berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 1965 Tanggal 1 Juli 1965. Pada periode ini telah dilakukan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, dimulai dengan pemindahan kampus lama (di Jalan Simanjuntak, yang sekarang menjadi gedung MAN 1 Yogyakarta ) ke kampus baru yang jauh lebih luas (di Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta). Sejumlah gedung fakultas dibangun dan di tengah-tengahnya dibangun pula sebuah masjid yang masih berdiri kokoh. Sistem pendidikan yang berlaku pada periode ini masih bersifat 'bebas' karena mahasiswa diberi kesempatan untuk maju ujian setelah mereka benar-benar mempersiapkan diri. Adapun materi kurikulumnya masih mengacu pada kurikulum Timur Tengah (Universitas Al-Azhar, Mesir) yang telah dikembangkan pada masa PTAIN. Pada periode ini, IAIN Sunan Kalijaga berada di bawah kepemimpinan Prof. RHA Soenarjo, SH (1960-1972).

1. **Periode Peletakan Landasan Akademik (1972-1996)**

Pada periode ini, IAIN Sunan Kalijaga dipimpin secara berturut-turut oleh Kolonel Drs. H. Bakri Syahid (1972-1976), Prof. H. Zaini Dahlan, MA (selama 2 masa jabatan: 1976-1980 dan 1980-1983), Prof. Dr. HA Mu'in Umar (1983-1992) dan Prof. Dr. Simuh (1992-1996). Pada periode ini, pembangunan sarana prasarana fisik kampus meliputi pembangunan gedung Fakultas Dakwah, Perpustakaan, Program Pascasarjana, dan Rektorat dilanjutkan. Sistem pendidikan yang digunakan pada periode ini mulai bergeser dari 'sistem liberal' ke 'sistem terpimpin' dengan mengintrodusir 'sistem semester semu' dan akhirnya 'sistem kredit semester murni'. Dari segi kurikulum, IAIN Sunan Kalijaga telah mengalami penyesuaian  yang radikal dengan kebutuhan nasional bangsa Indonesia. Jumlah fakultas bertambah menjadi 5 (lima); yaitu Fakultas Adab, Dakwah, Syari'ah, Tarbiyah dan Ushuluddin. Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga dibuka pada periode ini, tepatnya pada tahun akademik 1983/1984. Program Pascasarjana ini telah diawali dengan kegiatan-kegiatan akademik dalam bentuk *short courses on Islamic studies* dengan nama *Post Graduate Course* (PGC) dan Studi Purna Sarjana (PPS) yang diselenggarakan tanpa pemberian gelar setingkat Master. Untuk itu, pembukaan Program Pascasarjana pada dasawarsa delapan puluhan tersebut telah mengukuhkan fungsi IAIN Sunan Kalijaga sebagai lembaga akademik tingkat tinggi setingkat di atas Program Strata Satu.

1. **Periode Pemantapan Akademik dan Manajemen (1996-2001)**

Pada periode ini, IAIN Sunan Kalijaga berada di bawah kepemimpinan Prof. Dr. HM. Atho Mudzhar (1997-2001). Pada periode ini, upaya peningkatan mutu akademik, khususnya mutu dosen (tenaga edukatif) dan mutu alumni, terus dilanjutkan. Para dosen dalam jumlah yang besar didorong dan diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi, baik untuk tingkat Magister (S2) maupun Doktor (S3) dalam berbagai disiplin ilmu, baik di dalam maupun di luar negeri. Demikian pula peningkatan sumber daya manusia bagi tenaga administratif dilakukan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanan administrasi akademik. Pada periode ini, IAIN Sunan Kalijaga semakin berkonsentrasi untuk meningkatkan orientasi akademiknya dan mengokohkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan tinggi. Jumlah tenaga dosen yang bergelar Doktor dan Guru Besar meningkat disertai dengan peningkatan dalam jumlah koleksi perpustakaan dan sistem layanannya.

1. **Periode Pengembangan Kelembagaan (2001-2010)**

Periode ini dapat disebut sebagai 'Periode Transformasi', karena, pada periode ini telah terjadi peristiwa penting dalam perkembangan kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam tertua di tanah air, yaitu Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 2004 Tanggal 21 Juni 2004. Deklarasi UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2004. Periode ini di bawah kepemimpinan Prof. Dr. HM. Amin Abdullah (2001-2005) dengan Pembantu Rektor Bidang Akademik Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum Drs. H. Masyhudi, BBA, M.Si. dan Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Prof. Dr. H. Ismail Lubis, MA (Almarhum) yang kemudian digantikan oleh Dr. Maragustam Siregar, MA.

**Pada periode kedua (2006-2010)** dari kepemimpinan Prof. Dr. HM. Amin Abdullah telah dibentuk Pembantu Rektor Bidang Kerja Sama. Dengan ditetapkannya keberadaan Pembantu Rektor Bidang Kerja Sama, maka kepemimpinan UIN Sunan Kalijaga pada periode kedua ini adalah sebagai berikut : Pembantu Rektor Bidang Akademik, Dr. H. Sukamta, MA, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Tasman Hamami, MA, Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, Dr. Maragustam Siregar, MA, dan Pembantu Rektor Bidang Kerja Sama dijabat oleh Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, MA. Perubahan Institut menjadi universitas dilakukan untuk mencanangkan sebuah paradigma baru dalam melihat dan melakukan studi terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, yaitu paradigma Integrasi interkoneksi. Paradigma ini mensyaratkan adanya upaya untuk mendialogkan secara terbuka dan intensif antara *hadlarah an-nas, hadlarah al-ilm, dan hadlarah al-falsafah*. Dengan paradigma ini, UIN Sunan Kalijaga semakin menegaskan kepeduliannya terhadap perkembangan masyarakat muslim khususnya dan masyarakat umum pada umumnya. Pemaduan dan pengaitan kedua bidang studi yang sebelumnya dipandang secara dimatral berbeda memungkinkan lahirnya pemahaman Islam yang ramah, demokratis, dan menjadi *rahmatan lil 'alamin.*

1. **Periode Kebersamaan dan Kesejahteraan (2010-2014)**

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor : B.II/3/16522/2010 Tanggal 6 Desember 2010, Guru Besar Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam diberi tugas tambahan sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masa jabatan 2010-2014. Periode di bawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Musa Asy’arie dibantu oleh empat Pembantu Rektor yaitu:  Pembantu Rektor Bidang Akademik Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag,. Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Dr. H. Ahmad Rifai,. M.Phil., dan Pembantu Rektor Bidang Kerjasama, Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.

Seiring dengan perkembangan jaman dan dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan tinggi, dinilai organisasi tata kerja Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta perlu ditata kembali. Oleh karena itu, Organisasi Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga mengalami perubahan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 2013. Sesuai dengan Organisasi Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang baru, dalam melaksanakan tugasnya, Rektor  dibantu oleh tiga Wakil Rektor yaitu: Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag.,dan wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerja sama Dr. H. Maksudin, MA.

**Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga**

Keberadaan Fakultas Tarbiyah sebagai pendiri Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia tidak terlepas dari munculnya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri [*State College Studi Islam*] (PTAIN) yang didirikan di Yogyakarta pada 14 Agustus 1950 berdasarkan Peraturan Pemerintah No 34/1950. Meskipun kuliah ini berada di bawah pengawasan Departemen Agama Republik Indonesia, operasional perguruan tinggi ini dilakukan bersama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berdasarkan tingkat menteri No K/I/14641/1951 dan No. 28665/Kab/1951. Sekolah ini memang dimaksudkan untuk mempersiapkan tenaga terampil di ajaran Islam untuk memenuhi kebutuhan intelektual masyarakat dan negara karena penduduk Muslim merupakan mayoritas.

Sejalan dengan perkembangan PTAIN, pada 1 Januari 1957 Akademi Dinas Ilmu Agama,     (*State College of Islamic Science*) (ADIA) didirikan di Jakarta berdasarkan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1957. Akademi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas guru Islam untuk sekolah menengah.

Pada dekade pertama baik PTAIN dan ADIA tumbuh dan berkembang secara dramatis. Dalam rangka meningkatkan kontrol kualitas institusi secara integral, PTAIN dan ADIA digabung menjadi lembaga baru bernama Institut Agama Islam Negeri (State Institute for Islamic Studies) pada 24 Agustus 1960 berdasarkan tingkat pemerintah No 11/1960. Lembaga ini terletak di Yogyakarta memiliki empat fakultas, yaitu Tarbiyah dan Adab di Jakarta dan Syari'ah dan Ushuluddin di Yogyakarta. Berdasarkan derajat No 26/1965 pemerintah, IAIN Yogyakarta diberi nama IAIN Sunan Kalijaga, nama berasal dari pengkhotbah Islam yang beredar di Indonesia yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan semua empat fakultas di Yogyakarta.

Sekarang Tarbiyah sebagai salah satu fakultas terkemuka di IAIN Sunan Kalijaga memiliki empat departemen, yaitu, Pendidikan Agama Islam (Islam Pengajaran), Pendidikan Bahasa Arab (Bahasa Arab Pengajaran), Kependidikan Islam (Pendidikan Islam), dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(Pendidikan Guru MI)

**Visi - Misi – Tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga**

**Visi**

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan pendidikan keislaman dan keilmuan bagi peradaban

**Misi**

1. Mengembangkan pendidikan berbasis keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan keIndonesiaan.
2. Mengembangkan budaya ijtihad penelitian dalam bidang kependidikan.
3. Meningkatkan peran serta Fakultas dalam bidang pendidikan, kebudayaan nasional dan peradaban.
4. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak sebagai perwujudan Tridharma Perguruan Tinggi terutama di bidang pendidikan.

**Tujuan**

*Tujuan Umum*

Membentuk sarjana pendidikan muslim yang ahli dalam ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional.

*Tujuan Khusus*

1. Membentuk calon-calon tenaga ahli dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab dan Pendidikan Dasar Islam.
2. Mendidik calon-calon tenaga peneliti baik di bidang ilmu pendidikan Islam,Bahasa Arab,dan penelitian interdisipliner.
3. Mendidik calon-calon tenaga ahli dalam Ilmu Pendidikan Islam yang berkualitas, mampu berfikir secara kritis, integratif dan interkonektif,sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Dari uaraian di atas dapat dipahami bahwa *culture* yang dibentuk di UIN Sunan Kalijaga adalah *culture* filosofi.

1. **Profil Singkat Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah JakartaIAIN *With Wider Mandate***

Pada 1 Juni 2007 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta[[2]](#footnote-3) merayakan "*golden anniversary*". Selama setengah abad, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah menjalankan mandatnya sebagai institusi pembelajaran dan transmisi ilmu pengetahuan, institusi riset yang mendukung proses pembangunan bangsa, dan sebagai institusi pengabdian masyarakat yang menyumbangkan program-program peningkatan kesejahteraan sosial. Selama setengah abad itu pula, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah melewati beberapa periode sejarah sehingga sekarang ini telah menjadi salah satu universitas Islam terkemuka di Indonesia.

**Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

**Sekilas Sejarah**

Pada awalnya, fakultas keagamaan yang didirikan Departemen Agama RI merupakan pendidikan kedinasan yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan pegawai di lingkungan Departemen Agama RI, baik dalam lingkungan birokrasi maupun tenaga-tenaga teknis, sebagai guru di lingkungan madrasah, hakim, panitera, penghulu, juru penerang agama, supervisor pendidikan, peneliti dan untuk berbagai kepentingan internal lainnya.

Pemenuhan kebutuhan tersebut terkait erat dengan terakomodasinya aspirasi umat Islam untuk mendirikan Departemen Agama, yang memperoleh respon positif dari pemerintah RI saat itu. Pada tanggal 3 Januari 1946, secara resmi Departemen Agama RI didirikan, dengan bidang tugas utama melakukan pembinaan kehidupan keagamaan bagi seluruh pemeluk agama di Indonesia dan pembinaan pendidikan madrasah dan pesantren yang secara historis telah memberi kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan nasional, serta peradilan agama untuk melayani berbagai kebutuhan kepastian hukum bagi umat Islam, khususnya dalam wilayah *al-ahwal al-syakhshiyah* (perkara data/hukum keluarga).

Terkait dengan kebutuhan tersebut, Departemen Agama memerlukan sumber daya manusia dengan berbagai latar belakang keahlian yang sesuai dengan bidang tugas yang diembannya, yakni tenaga guru, pengawas, pengelola adminsitrasi pendidikan yang setiap mereka harus memiliki skil kepemimpinan sebagai persiapan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh sebab itu, pada tahun 1950, Departemen Agama mendirikan Sekolah Guru Agama Islam yang kemudian diganti dengan Pendidikan Guru Agama (PGA) dan Sekolah Guru Hakim Agama Islam (SGHI). Pendidikan tenaga teknis tersebut, dikelola oleh Djawatan Pendidikan Agama (Djapenda), semacam direktorat saat ini.

Pada masa Djapenda dipimpin H.M. Arifin Temyang dikembangkan program peningkatan *skill* guru dan berbagai tenaga teknis keagamaan lainnya melalui pendirian Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta pada bulan Juni 1957, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 1 tahun 1957. ADIA di Jakarta mengembangkan dua jurusan Syariat Islam dan Sastra Arab; sementara di Yogyakarta Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang sudah berdiri sejak tahun 1951 tetap diteruskan dengan tiga jurusan Tarbiyah, Qadli, dan Dakwah.

Memasuki awal dekade 1960-an, terjadi perubahan besar dalam pendidikan tinggi di lingkungan Departemen Agama, yakni berdirinya *al-Jami’ah al-Islamiyah al-Hukumiyah,* yang kemudian lebih dikenal dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), yang dikukuhkan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 11 tahun 1960, tanggal 9 Mei 1960 dan menggabungkan dua institusi PTAIN dengan ADIA, dan berkedudukan di Yogyakarta, dengan empat fakultas, yaitu: Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Syariah di Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab di Jakarta.

Sesuai dengan kebutuhan pada saat itu, pimpinan yang mengelola jurusan khusus di Fakultas Tarbiyah (FT) berinisiatif untuk mengembangkan Fakultas Ushuluddin di Jakarta yang berdiri sendiri terpisah dari Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 1963 berdiri Fakultas Ushuluddin di Jakarta. Melalui persetujuan Menteri Agama maka terbentuk dua IAIN, yakni IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 49 tahun 1963. Dengan demikian, sejak tahun 1963, IAIN Jakarta berdiri sendiri mengelola seluruh programnya sendiri, serta membina tiga Fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Adab, dan Fakultas Ushuluddin. Dengan demikian Fakultas Tarbiyah (FT), yang kini berubah menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), merupakan salah satu fakultas tertua di lingkungan UIN Jakarta. Fakultas Tarbiyah ini membina tiga jurusan, yaitu: Jurusan Pendidikan Guru Agama, Jurusan Pendidikan Guru Bahasa Arab, dan Jurusan Khusus (Imam Tentara).

Dalam perjalanan selanjutnya FT mengalami dinamika kemajuan melalui pengembangan dan pengurangan berbagai jurusan, seperti jurusan paedagogi dan kemasyarakatan yang kini sudah tidak berkembang lagi. Bahkan jurusan-jurusan tadris matematika, IPA dan IPS yang dikembangkan di awal dekade 1980-an, pada tahun 1986 ditutup untuk menerima mahasiswa baru, akibat banyak lulusannya tidak terangkat sebagai PNS di lingkungan Departemen Agama untuk penugasan guru tadris di MTs dan MA. Masalah lain adalah problema adminsitratif yang terkait dengan kewenangan penetapan gelar akademik lulusannya. Akan tetapi, karena desakan kebutuhan lapangan jurusan-jurusan tersebut dibuka kembali lagi pada dekade 1990-an.

Ketika IAIN Jakarta berubah menjadi Universitas Islam Negeri tanggal 20 Mei 2002 dengan Keppres No. 31 tahun 2002, selain nama fakultas diubah menjadi Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan (FITK), jurusan dan program studinya pun telah berkembang menjadi sangat besar, yang meliputi:

1. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
3. Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)
4. Jurusan Kependidikan Islam, dengan 2 program studi, yaitu: Program Studi Manajemen Pendidikan (MP) dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Jurusan Pendidikan Matematika (PMAT)
6. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PIPA), dengan 3 program studi, yaitu: Program Studi Pendidikan Biologi (PBIO), Program Studi Pendidikan Kimia (PKIM) dan Program Studi Pendidikan Fisika (PFIS)
7. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)
8. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Sejak masa ADIA sampai berlakunya Sistem Kredit Semester (SKS), sistem pendidikan di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak mengalami perubahan yang berarti. Pendidikan sarjana diselenggarakan selama lima tahun yang terdiri dari dua program, yakni program sarjana muda (*Bachaloriat*) dan sarjana lengkap (*Doctoral*). Program sarjana muda terbagi tiga, yakni *propendus, candidate* dan *bachalore*, yang sistem pendidikannya diselenggarakan dengan sistem tingkat dan kenaikan tingkat. Bila tidak lulus pada satu tingkat, tidak bisa melanjutkan studi pada tingkat berikutnya, dan harus mengulang seluruh mata kuliah di tingkat tersebut sampai lulus semua dan naik tingkat. Usai menempuh tingkat *bachalore*, seluruh mahasiswa diwajibkan menyusun risalah sebagai persyaratan memperoleh gelar *Bachelor of Art* (BA). Kemudian bagi yang telah lulus dan memperoleh gelar BA diperkenankan untuk melanjutkan studi pada program doctoral 1 dan 2 untuk menempuh program sarjana dan memperoleh gelar doctorandus (Drs).Sejak terjadi restrukturisasi sistem pendidikan tinggi di Indonesia pada tahun 1983-1984, dan diimplementasi di IAIN Jakarta pada tahun 1986, maka FT tidak lagi menyelenggarakan program pendidikan sarjana muda dan sarjana lengkap. Mulai tahun itu FT hanya mengembangkan program Sarjana Pendidikan Islam melalui sistem sks dengan beban studi antara 145-155 sks.

Dalam kurun waktu 45 tahun sejak ADIA di tahun 1957, FITK telah mengalami beberapa kali perubahan dan penggantian kepemimpinan, yang secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Mahmud Yunus (1957-1960 dan 1960-1963)
2. Prof. Drs. Sunardjo (1963-1965)
3. H.M. Anshor Soeryoadibroto (1965-1970)
4. H.M. Noor Asyik, M.A. (1970-1972)
5. Prof. H.M. Salim Fachri (1972-1974)
6. Drs. H. Agustiar M.A. (1974-1976)
7. Drs. H. Zakaria Hakim (1976-1979)
8. Drs. Muchsin Idham (1979-1984)
9. Prof. Dr. Aminudin Rasyad (1984-1987)
10. Drs. Muchsin Idham (1987-1993)
11. Prof. Dr. Salman Harun (1993-1997)
12. Prof. Dr. Rif’at Syauqi Nawawi, M.A. (1997-2001)
13. Prof. Dr. Salman Harun (2001-2005)
14. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA (2005-2013)
15. Prof. Dr. Rif’at Syauqi Nawawi, M.A. (2012-2013)
16. Nurlena, MA, Ph.D. (2013 – 2015)
17. Prof. Dr. A. Thib Raya, MA (2015 – 2019)

**Visi Misi**

**Visi**

“Menjadi LPTK yang Unggul, Kompetitif dan Profesional dengan Mengintegrasikan Keilmuan, Keislaman, Keindonesiaan, dan Kemanusiaan”

**Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran model *research based learning, problem based learning* dan *contextual teaching & learning* dalam rangka *quality assurance*;
2. Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan keilmuan dan karya inovatif yang relevan dengan kebutuhan bidang pendidikan;
3. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat melalui madrasah/sekolah;
4. Mengembangkan komitmen dan budaya akademik bagi para sivitas akademika;
5. Mengembangkan layanan administrasi akademik, umum, dan kemahasiswaan berbasis sistem manajemen mutu dan penerapan teknologi informatika *(informatics and communication technology)*;
6. Mengembangkan networking dan kemitraan dengan berbagai lembaga pemerintah, satuan pendidikan, dan lembaga lainnya, baik nasional maupun internasional;
7. Melaksanakan evaluasi berkelanjutan terhadap penyelenggaraan program fakultas dalam rangka menjawab kebutuhan stakeholders fakultas.

**Kebijakan Mutu**

1. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:200801) secara berkelanjutan dalam rangka:
2. Mewujudkan mutu akademik yang unggul (*excellence academic*)
3. Mewujudkan pelayanan prima dalam penyelenggaraan pendidikan (*education prime services*)
4. Mewujudkan fakultas riset (*research faculty*) dalam pengembangan ilmu kependidikan
5. Melahirkan pendidik profesional yang mengintegrasikan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kemanusiaan (*professional educator*)

**Tujuan:**

Menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif dan profesional serta mampu mengintegrasikan nilai keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kemanusiaan.

**Sasaran:**

Yang ingin dicapai oleh FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai pendidik, baik kompetensikepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial;
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keterampilan bahasa Inggris, Arab dan bahasa asing lainnya;
3. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keterampilan kerja berbasis ICT (*informatics and communication technology*);
4. Menghasilkan lulusan yang mampu mengintegrasikan nilai keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kemanusiaan

**Identitas**

Motto merupakan gambaran ekspektasi ideal yang ingin diraih oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang secara umum terangkum dalam 3 (tiga) kata, yakni: unggul, kompetitif dan profesional.

1. unggul, dimaksudkan bahwa lulusan/keluaran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan [FITK] UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diharapkan.
2. memiliki keunggulan dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi mutakhir tentang pendidikan dan memiliki keterampilan keguruan yang implementatif dan handal.
3. kompetitif, dimaksudkan bahwa dengan keunggulan yang dimiliki oleh lulusan/keluran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan [FITK] UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan tidak meninggalkan distingsi sebagai seorang tenaga pendidik muslim yang berkeadaban maka diharapkan lulusan FITK memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) dalam memasuki bursa tenaga kerja.
4. profesional, dimaksudkan bahwa dengan keunggulan komparatif (*comparative advantages*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) yang dimiliki oleh lulusan/keluaran FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka diharapkan akan menghadirkan sarjana muslim yang profesional dengan penguasaan ilmu, baik ilmu-ilmu keagamaan, sains dan bahasa sebagai *core* keahlian mereka, maupun ilmu-ilmu pendidikan dan pengajaran mutakhir yang dibentuk oleh pengelolaan fakultas yang profesional, yakni pengelolaan yang dilakukan dengan ilmu, apresiatif, partisipatif dan menghargai sistem sebagai pilihan untuk mensimplifikasi otoritas personal.

**Rencana Strategis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

Rencana Strategis (Renstra) secara umum dapat dipahami sebagai panduan, mengenai apa yang menjadi cita-cita bersama, bagaimana mencapai cita-cita tersebut, serta apa yang dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan dari upaya merealisasikan hal tersebut. Tentu, dalam memilih strategi dan menentukan indikator keberhasilan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta perlu mempertimbangkan dengan cermat nilai dasar, kondisi internal dan eksternal, yang menjadi acuan arah pengembangan program 5 tahun ke depan.

Hal tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: *pertama*, FITK dipandang sebagai fakultas tertua yang diharapkan menjadi pelita bagi fakultas-fakultas lain di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam rangka mengembangkan kampus ini sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya besar dalam skala lokal maupun nasional, tapi dapat berkiprah secara rill dalam tataran internasional, baik dari sisi kualitas akademik maupun pengakuan (*recognize*) secara internasional. *Kedua,* sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) FITK dituntut menghasilkan lulusan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, baik kompetensi akademis, profesional, sosial maupun kepribadian yang terangkum dalam kalimat *Exellence* dan *Research Faculty*. Semua itu merupakan tuntutan standar mutu pendidikan sesuai Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dengan sejarah panjangnya sebagai institusi pendidikan tinggi di negeri ini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki target lima tahun kedepan untuk menempatkan diri sebagai bagian dari kelompok elite Universitas Riset berkelas dunia. Selain itu FITK menargetkan mampu menggapai posisi sebagai tolok ukur pengembangan tradisi kependidikan dan akademik di tingkat nasional, regional maupun internasional.

**Manajemen Sumber Daya**

Struktur organisasi Program Magister (S2) PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dirancang dan dikembangkan sebagai suatu sistem manajemen sumberdaya yang efektif dan efisien dengan prinsip keadilan, keterbukaan dan rasa tanggung jawab serta koordinasi diantara unit terkait. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan sumberdaya daya yang dimiliki guna keperluan operasional program studi.Pengendalian proses pengorganisasian kegiatan manajemen sumberdaya dilaksanakan oleh pimpinan FITK, berkoordinasi dengan Ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam. Pimpinan Fakultas dalam melaksanakan kegiatan manajemen sumberdaya manusia ini menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai berikut:

* 1. Mengadakan rapat kerja
	2. Membuat perkiraan kebutuhan institusi (*institusional need assessment*)
	3. Mengkaji pemanfaatan sarana dan prasarana serta sumber daya lainnya bagi kepentingan program studi dan mengevaluasinya secara periodik.
	4. mengembangkan sistem informasi yang berbasis IT tentang sumber daya.

**Manajemen Mutu Akademik**

Pengelolaan mutu akademik secara internal dilakukan dengan melibatkan komite akademik dan konsorsium ilmu dengan melalui kegiatan-kegiatan, antara lain: kajian kurikulum, sistem evaluasi kemajuan mahasiswa dan performa dosen. Dalam hal ini juga dikembangkan sistem evaluasi diri dalam bentuk laporan semester dan laporan tahunan. Dalam pelaksanaannya, program studi bekerja sama dengan Pusat Penjaminan Mutu (PPJM) dan lembaga eksternal lainnya, sehingga diperoleh metodologi baku mutu yang objektif. Berdasarkan hasil tersebut ditetapkan langkah-langkah persiapan dan pengembangan sebagai berikut:

1. Menetapkan persyaratan (kualifikasi) calon mahasiswa
2. Menyebarkan informasi pendaftaran mahasiswa yang dapat diakses secara online
3. Melakukan seleksi berkas administrasi persyaratan calon mahasiswa\
4. Menyelenggarakan ujian masuk bagi calon mahasiswa yang terdiri dari tes potensi akademik (TPA), tes kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
5. Menetapkan penerimaan calon mahasiswa dengan standar yang berlaku
6. Melaksanakan perkuliahan dengan tehnik yang interaktif, kreatif dan inovatif, seperti: seminar, diskusi, studi kasus, studi teks.
7. Memanfaatkan informasi terkini melalui *e-library, CD rom, website*, dan tehnologi *on-line* lainnya sebagai bagian dari pembelajaran.
8. Mengembangkan monitoring secara terstruktur untuk mengevaluasi interaksi dosen dan mahasiswa, substansi materi perkuliahan dan kesesuaiannya dengan *Course Outline* yang ditentukan.
9. Mengembangkan sistem evaluasi yang mampu mengukur mutu setiap kemajuan mahasiswa secara substantif
10. Menyediakan ruang dan waktu konsultasi yang memadai bagi mahasiswa di luar waktu perkuliahan, baik masalah akademik maupun non akademik, sebagai bagian dari upaya penyempurnaan proses belajar mengajar dan percepatan penyelesaian tugas-tugas akademik.
11. Menetapkan beban studi mahasiswa Program Magister (S2) PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebanyak 48 SKS yang dijadwalkan 4 (empat) semester. Seorang mahasiswa dinyatakan lulus setelah menyelesaikan keseluruhan beban studi tersebut dengan Indeks Prestasi Akademik (IPK) minimal 2,75. predikat kelulusan terdiri dari tiga kategori, yaitu:
12. Terpuji, dengan IPK 3,65 - 4,00
13. Amat baik, dengan IPK 3,15 - 3,64
14. Baik, dengan IPK 2,75 - 3,14

Penetapan predikat lulus dengan kategori tersebut ditentukan pula dengan lama masa studi tidak lebih dari 4 (empat) semester.

**Kemahasiswaan**

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) tidak hanya berasal dari pulau Jawa meskipun jumlahnya tidak terlalu signifikan. Latar belakang perekonomian keluarga juga sangat bervariasi. Data ini dapat terlihat melalui sampel mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI). Sebagian besar mahasiswa PBI berasal dari pulau Jawa yaitu 95.62%. Sedangkan dari luar Jawa adalah 4.38%. Dari segi latar belakang pekerjaan, 45.50% orang tua mahasiswa berprofesi sebagai wiraswasta, 19.02% PNS, dan 9.78% berprofesi sebagai pegawai swasta, 11.57% berprofesi sebagai guru, petani 4.48%, nelayan 0.26%, pensiunan 6.18% dan ibu rumah tangga 2.83%.

Mahasiswa yang menempuh pendidikan di FITK tidak hanya sekadar mengikuti perkuliahan dan mempelajari materi-materinya, tetapi mahasiswa di fakultas ini pun diberikan pembinaan-pembinaan. Pembinaan kemahasiswaan dilaksanakan dengan cara memberikan wadah kegiatan pada organisasi-organisasi kemahasiswaan, memberikan arahan pada kegiatan-kegiatan yang positif, dan memantau aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa agar sesuai dengan kode etik mahasiswa yang telah digariskan oleh universitas maupun fakultas. Kegiatan pembinaan yang dilakukan adalah berupa sosialisasi kode etik dan kebijakan fakultas melalui forum-forum kegiatan kemahasiswaan, seperti pada saat Program Pengenalan Studi dan Almamater (Propesa), pada saat pleno (penentuan Program Kegiatan, baik di tingkat BEM Jurusan maupun BEM Fakultas), maupun pada saat pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa.

Selain itu, pembinaan juga dilakukan dengan mengarahkan mahasiswa agar dapat berprestasi secara akademik dengan baik. Mereka yang memiliki prestasi akademik memuaskan diberikan rekomendasi untuk memperoleh beasiswa yang diberikan oleh penyandang dana beasiswa, seperti Supersemar, Gudang Garam, Orbit, dan lain sebagainya.

**Tentang Penelitian**

Proses belajar mengajar kampus saat ini mendapat dukungan tenaga akademik professional sekitar 400 orang dosen tetap dan tidak tetap dengan komposisi dosen tetap dan guru besar 153 orang dengan spesialisasi masing-masing disiplin keilmuan. Harapannya, tak lain tak bukan adalah FITK UIN Jakarta sanggup menjadi *center of excellence* dunia riset dan ilmu pendidikan. Dengan kondisi terkini, FITK UIN Jakarta berhasil memegang peran penting sebagai mesin pengetahuan tentang pendidikan Islam dan inovasi yang selalu bergerak dan bertansformasi lebih maju.

Dari uraian tentang profil UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat dipahami bahwa culture yang dibentuk di UIN ini adalah *research culture* yang tidak hanya berskala lokal namun diharapkan dapat berkiprah hingga skala internasional.

1. **Profil Singkat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang[[3]](#footnote-4) berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari’ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN.

* + - * 1. **Historika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Kenyataan pertama yang mengemuka ketika menyusuri rekaman sejarah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah perkembangan perguruan tinggi yang tumbuh besar, kredible dan membanggakan ini ternyata dimulai dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Malang yang saat ini telah menjadi fakultas terkemuka di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang lebih akrab dengan sebutan FITK. Berangkat dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Malang itulah, perguruan tinggi ini telah lima kali berubah nama dan beralih status, yaitu : 1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 2) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang, 3) Universitas Islam Indonesia-Sudan Malang, 4) Universitas Islam Negeri Malang, dan 5) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim Malang.

Merangkai kembali penggalan perjalanan FITK, bermula dari gagasan para tokoh ternama di Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah naungan Departemen Agama, terbentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berkedudukan di Malang, keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan secara bersamaan oleh Menteri Agama pada tanggal 28 Oktober 1961 di Surabaya. Tiga tahun kemudian, pada tanggal 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964. Dengan berbagai pertimbangan dan pemikiran yang cukup mendalam, ketiga fakultas cabang tersebut dalam perkembangan selanjutnya digabung dalam satu garis struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya yang ketetapannya didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965.

Sebagaimana terdokumentasi dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1995, status Fakultas Tarbiyah sebagai fakultas induk IAIN Sunan Ampel Surabaya di Malang harus berakhir dan terpaksa menjadi fakultas cabang setelah IAIN Sunan Ampel Surabaya membuka Fakultas Tarbiyah sendiri di Surabaya pada awal tahun 1980-an.Keharusan serupa dengan sendirinya juga berlaku sama bagi fakultas-fakultasi IAIN Sunan Ampel Surabaya lainnya di daerah.

Dengan maksud memberikan penjelasan mengenai posisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berada dibawah naungan koordinasi IAIN Sunan Ampel Surabaya pada masa itu, sampai dengan tahun 1993 tidak berbeda dengan 12 fakultas cabang lainnya, yaitu:

1. Fakultas Syari'ah di Surabaya,
2. Fakultas Syari'ah di Mataram,
3. Fakultas Ushuluddin di Kediri,
4. Fakultas Tarbiyah di Jember,
5. Fakultas Ushuluddin di Surabaya,
6. Fakultas Tarbiyah di Mataram,
7. Fakultas Tarbiyah di Pamekasan,
8. Fakultas Adab di Surabaya,
9. Fakultas Tarbiyah di Tulungagung,
10. Fakultas Syari'ah di Ponorogo, kemudian,
11. Fakultas Dakwah di Surabaya,
12. Fakultas Tarbiyah di Surabaya.

Harapannya, keseluruh fakultas cabang di berbagai daerah itu mampu memberikan pelayanan pendidikan tinggi yang lebih luas bagi masyarakat muslim yang jauh dari kota propinsi di mana umumnya IAIN induk didirikan.

Betapapun telah melalui perencanaan dan pertimbangan cukup matang, pengelolaan perguruan tinggi yang diakuisisi dengan model induk dan cabang, nyatanya masih menghadapi batu sandungan. Persoalan yang kemudian mengemuka, Fakultas cabang mengalami berbagai kendala terutama berkaitan dengan aspek manajerial ketika berhadapan dengan IAIN Induk. Puncaknya, pada saat menguatnya arus pewacanaan peningkatan kualitas pendidikan ngggi Islam ketika misalnya berhadapan dengan era globalisasi pada asa warsa pertama tahun 1990-an. Hasilnya lahir pemikiran untuk melakukan rasionalisasi organisasi dan otonomi fakultas cabang, yang emudian pemikiran ini direspon positif dengan lahirnya Keppres No. 1 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. keharusan mengikuti peraturan ini, menjadikan seluruh fakultas yang di lingkungan IAIN berubah menjadi Sekolah Tinggi termasuk Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan STAIN Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Tahun 1997 pun menjadi babak baru bagi Fakultas Tarbiyah cabang IAIN Sunan Ampel Surabaya di Malang yang telah memiliki otonom mandiri setelah berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang. Pada titik inilah keberadaan Fakultas Tarbiyah menjadi Program Studi terbesar diantara Program Studi lain di lingkungan STAIN Malang.

Dengan status baru sebagai Sekolah Tinggi yang diberikan kesempatan untuk mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikannya secara otonom dan mandiri, menjadi momentum berharga bagi STAIN Malang untuk melakukan pengembangan baik secara keilmuan maupun kelembagaan yang tentunya Fakultas Tarbiyah terlibat secara aktif dan positif di dalamnya. Tantangan tersebut kemudian direspon STAIN Malang dengan mengupayakan pengembangan status kelembagaannya ditingkatkan menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Proposal perubahan status pun diajukan ke Departemen Agama sejak tahun 1999 bersamaan dengan usulan perubahan status dari beberapa IAIN di Indonesia, seperti IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta, IAIN Syarif Qosim di Pakanbaru, IAIN Sunan Gunung Djati di Bandung dan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta.

Keinginan besar status kelembagaan STAIN Malang meningkat menjadi universitas tidak lain didasari atas pemikiran bahwa dengan statusnya sebagai sekolah tinggi kurang memberikan ruang bagi upaya pengembangan keilmuan. Padahal sebagaimana dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan nilai-nilai Islam yang bersifat universal tanpa dibatasi ruang pendikotomian ilmu dalam bentuk apapun. Terlebih lagi pengalaman selama ini menunjukkan, apabila pemahaman terbelah semacam ini dipertahankan menjadikan karakter pendidikan Islam yang sesungguhnya membawa misi tidak memisahkan antara kebutuhan terhadap agama dengan ilmu, iman dengan amal, serta dunia dengan akhirat mengalami kejumudan. Pada gilirannya, pemisahan keberadaan ilmu agama dan umum dalam pengelolaan institusi pendidikan akan menghasilkan produk pendidikan yang pincang *(splitpersonality*).

Di tengah proses pembahasan usulan alih status menjadi Universitas Islam Negeri, STAIN Malang ditunjuk oleh Menteri Agama sebagai pelaksana MoU antara Pemerintah Republik Sudan dengan Indonesia yang di antara isi MoU itu adalah kedua negara sepakat untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan nama Universitas Islam Indonesia Sudan. Atas dasar Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 353 Tahun 2002 tanggal 17 Juli 2002, STAIN Malang ditetapkan menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang peresmiannya dilakukan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia dan disaksikan oleh Wakil Presiden Republik Sudan pada tanggal 21 Juli 2002 di Malang.

Akan tetapi, status UIIS yang disandang STAIN Malang tidak lantas terhindar dari jeratan persoalan, salah satunya harus berhadapan dengan undang-undang penyelenggaraan pendidikan tinggi yang tidak mengenal adanya pengelolaan perguruan tinggi negeri di bawah kewenangan dua negara. Memahami situasi demikian, agar keluar dari jeratan peraturan tersebut, setelah melalui proses panjang, sebagai jalan keluarnya disepakati oleh pihak-pihak terkait seperti Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Nasional saat itu bahwa untuk dapat melakukan perubahan status kelembagaan menjadi Universitas Islam Negeri, maka kampus ini tidak lagi menggunakan nama Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) melainkan nama Universitas Islam Negeri [UIN] Malang.

Kerja keras yang sungguh-sungguh itu, kemudian membuahkan hasil dengan keluarnnya Surat Keputusan Bersama yang ditanda-tangani Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama Nomor 01/0/SKB/2004 dan Nomor ND/B.V/I/Hk.OOl/ 058/04 Tanggal 23 Januari 2004 yang diperkuat lagi dengan Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 2004 tentang perubahan STAIN Malang menjadi Universitas Islam Negeri [UIN] Malang pada tanggal 21 Juni 2004. Peresmiannya dilakukan oleh Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Prof. Dr .H. Abdul Malik Fadjar, M.Sc, bersama Menteri Agama, Prof. Dr. H. Said Agil al-Munawar, atas nama Presiden Republik Indonesia, pada tanggal 8 Oktober 2004. Lebih lanjut, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memperoleh rekomendasi dari Menteri Pendayangunaan Aparatur Negara untuk membuka 6 Fakultas, yaitu (1) Fakultas Tarbiyah, (2) Fakultas Syari'ah, (3) Fakultas Ekonomi, (4) Fakultas Psikologi, (5) Fakultas Humaniora dan Budaya dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi.

Dengan berbagai pemikiran yang cukup *reasionable* baik secara filosofis maupun strategis, Presiden Republik Indonesia berkenan menyempurnakan Universitas Islam Negeri Malang dengan menyematkan nama sesepuh walisongo Syekh Maulana Malik Ibrahim,yang kemudian diresmikan pada tanggal 29 Januari 2009 dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kegagahan nama tersebut kemudian dikokohkan oleh rektor melalui pidatonya pada dies natalis ke-4 yang menyebut perguruan tinggi ini dengan sebutan UIN Maliki Malang.

Peran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam perkembangan perguruan tinggi ini kian nyata dirasakan setelah fakultas ini pada tahun 2013 mengokohkan institusi kelembagaannya dengan mempertegas namanya menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Dengan nama besar tersebut, FITK memiliki cita-cita yang besar pula untuk melahirkan s.irjana pendidikan yang bermutu dalam bidangnya sehingga mampu lierkompetisi dalam meraih kesempatan dan peluang di berbagai ilimensi kehidupan dengan beragam keunggulan kompetitif dalam penguasaan pengetahuan, skill, etos dan dinamika kerja, sikap dan moralitas. Kesemuanya akan dimaterialkan melalui (1) kedalaman spiritual, (2) keagungan akhlak, (3) keluasan ilmu dan (4) kematangan profesional yang secara simultan ditanamkan kepada seluruh calon lulusan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui beragam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tinggi yang bermutu dengan semangat megembangkan kreativitas dan orisinalitas ilmu pengetahuan dalam Islam melalui beragam kajian secara metodologis-aplikatif. Pada gilirannya berbagai upaya itu akan mampu menghidupkan semangat keilmuan yang kritis distruktif dan tidak melihat ilmu pengetahuan dengan kaca mata dikotomik, melainkan holistic dan terpadu, karena FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menempatkan ajaran Islam tidak hanya dipahami dalam konteks normativitasnya, tetapi lebih dari itu diinterpretasikan berdasarkan pendekatan kekinian.

Sampai disini menjadi kian dipahami betapa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tidak dapat mengabaikan peran eksistensial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan-nya bagi perkembangan institusi, kelembagaan maupun keilmuan. Keterlibatan yang cukup fundamental itu akan terus ditingkatkan dengan melakukan berbagai pembenahan, baik dari segi konsep keilmuan, metodologi, teknik belajar mengajar dan serangkaian kegiatan pendidikan lainnya.

Bersandar pada rekaman sejarah singkat yang telah ternarasi itulah menjadi semangat tersendiri bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai fakultas tertua yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk senantiasa berkomitmen mempertegas keberadaanya menjadi fakultas terkemuka yang ideal menjadi pilot project bagi fakultas-fakultas yang lain, tidak saja di dalam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, namun lebih dari itu mampu mengukuhkan diri menjadi center of Islamic culture and civilization. Dengan kesungguhan ikhtiar, ketulusan herkaryn, dan kedalaman dalam bertawakkal, insya Allah cita-cita lullin' dan mulia itu dapat diwujudkan.

* + - * 1. Body of Knowledge Ilmu Tarbiyah FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Beralihnya status kelembagaan menjadi universitas tidak berarti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah mampu menyelesaikan problem keilmuan yang dihadapinya. Maraknya proses liberalisasi sosial dan politik yang menandai lahirnya tatanan baru dunia abad modern, wilayah agamapun pada gilirannya dipaksa harus membukakan diri untuk diliberalisasikan. Artinya, disamping problem dikotomi, patut pula dikhawatirkan, bahwa PTAI secara empiris juga belum mempunyai kekuatan berarti karena ketidakberdayaannya menghadapi kekuatan-kekuatan bisnis politik. Inilah babak baru lautangan yang harus dihadapi PTAI sebagai institusi pendidikan dan agama. Terobosan yang kemudian dilakukan adalah dengan merevitalisasi paradigma keilmuan, dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukannya dengan melahirkan branded Pohon Ilmu.

Penggunaan metafora sebatang pohon itu dinilai tepat digunakan sebagai alat peraga untuk menjelaskan hubungan antara Islam sebagai agama dan sains. Bentuk pohon dengan aneka bagiannya itu, memberikan inspirasi untuk menjelaskan konsep integrasi keilmuan. Batang pohon digambarkan sebagai al-Qur'an yang hukumnya *fardhu ain* dipelajari karena berfungsi sebagai *hudan linnas,* Karena itu agar mendapatkan manfaat al-Qur'an, menjadi keharusan terlebih dahulu memahaminya sebelum mendalami sains. Melalui sebuah pohon, bangunan keilmuan yang digambarkan secara utuh, mulai dari akar, batang, dahan, ranting, dan daun akan menghasilkan Duah yang secara keseluruhan tidak akan mungkin dipisahkan antara satu sama lain. Demikian pula dalam memandang ilmu, juga tidak dapat dipisahkan antara yang bersumber dari kitab suci atau disebut ayat-ayat *qawliyah* dan dari sumber lainnya yang disebut ayat-ayat *qawniyah.* Singkatnya, buah dari pohon itu dalam kontek UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai produk keilmuan berupa sains yang menaungi keimanan dan akhlaq sehingga digunakan untuk kemajuan manusia secara positif. Dengan metafora sebatang pohon itu menjadi tampak ada integrasi antara bagian-bagian pohon, sekalipun tumbuh sendiri-sendiri, tetapi pertumbuhannya selalu serempak, karena berasal dari batang yang sama.

Setelah menterjemahkan paradigma keilmuan dengan metafora Pohon Ilmu semacam itu, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang akan mengorientasikan keenam Program Studinya, yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi Pendidikan bahasa Arab (PBA), Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA), dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) diarahkan pada pencapaian kualifikasi "*Ulul Albab*” sebagai tujuan penyelenggaraan pendidikannya. Dengan modal dasar ini pada gilirannya FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mampu mengambil alih peran peradaban yang selama ini didominasi modernitas yang dinamikanya nampak kian jauh dari nilai-nilai *transcendent*.

Semangat ini yang kemudian turut mempengaruhi FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kian concern dan commited untuk mengimplementasikan jabaran at-Tarbiyah yang terbangun dari tiga kata: 1) rabba yarbu ribaan, artinya bertambah dan tumbuh; 2) rabiya yarba dengan wazan khafiya yakhfa, artinya: menjadi besar; 3) rabba yarubbu dengan wazan madda yamuddu, yang artinya: memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara. Dari penjabaran muatan makna yang diisyaratkan oleh istilah al-Tarbiyah, berarti pendidikan yang ditawarkan haruslah berproses, terencana, sistematis, memiliki sasaran yang ingin dicapai, ada pelaksana (pendidik), serta memiliki teori-teori tertentu. Bila demikian, pesan yang dimuat dalam term *al-Tarbiyah* cukup cocok dipakai dalam menunjuk pada pengertian "Pendidikan Islam” karena telah mencakup semua domain kognitif, afektif, psikomotorik.

Sebagai tumpuan kinerja akademik untuk mencapai cita-cita besar itu, dalam gerakan reformasi beragam penyelenggaraan pendidikannya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berpijak pada landasan ontologi, epistemologi dan aksiologi yang berkarakter khas sebagai dasar pengembangan ilmu-ilmu ketarbiyahan.

* 1. Landasan Ontologi Ilmu Tarbiyah FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hakikat pendidikan Islam sesungguhnya merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam konteks UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pencapaian peserta didik yang dimaksudkan itu dimaterialkan dalam wujud insan "*Ulul Albab*”, yang secara terminologi memiliki 16 ciri khusus sebagaimana teridentifikasi dalam 16 ayat al-Quran yang selanjutnya dapat dihimpun dalam ke dalam 5 (lima) ciri utama, yaitu: (1) Selalu sadar akan kehadiran Tuhan disertai dengan kemampuan menggunakan potensi kalbu (zikir), dan akal (pikir) sehingga sampai pada keyakinan adanya keagungan Allah Swt. dalam segala ciptaannya; (2) Tidak taat kepada siapapun kecuali kepada Allah Swt., mampu membedakan dan memilih antara yang baik dan yang jelek; (3) Mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapa maupun perbuatan, sabar dan tahan uji; (4)Bersungguh sungguh dan kritis dalam menggali ilmu pengetahuan; (5)Bersedia menyampaikan ilmunya kepada masyarakat dan terpanggil hatinya untuk ikut memecahkan problem yang dihadapi oleh masyarakat tersebut.

Ciri pertama dan kedua bertujuan untuk mewujudkan kedalaman spiritual, sedangkan ciri yang ketiga dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai keagungan akhlak, sementar ciri yang keempat diorientasikan untuk membangun keluasan ilmu, dan ciri kelima diharapkan mampu mengantarkan kematangan profesional. Dengan keilmuan ketarbiyahannya yang khas, melalui kelima ciri utama tersebut FITK UI Maulana Malik Ibrahim Malang hendak mengembangkan kreativitas spiritual, kreativitas konseptual, dan kreativitas sosial yang semakin menegaskan bahwa ilmu ketarbiyahan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara ontologi didasarkan pada terminologi "Tarbiyah Ulil Albab" yang memiliki wawasan tauhid (divine), kemanusiaan (humanity) alam dan lingkungan (antroposentris), holistic dan integrate dengan menghilangkan dikotomi ilmu umum dan ilmu agama.

Sebagai jabaran dari landasan ontologi Tarbiyah *Ulil Albab* inilah FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang concernan commited untuk: *"Menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang ketarbiyahan yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat".*

Berangkat dari landasan ontologi itulah, hakikat ilmu- ilmu ketarbiyahan di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dirumuskan untuk menjawab beragam pertanyaan meliputi:

1. Apa isi pendidikan yang semestinya diajarkan kepada peserta didik (content)?
2. Bagaimana mengorganisasi kurikulum (struktur keilmuan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) untuk mencapai arah/tujuan pendidikan yang telah ditentukan?
3. Bagaimana mengajarkan kepada peserta didik (proses pembelajaran) sehingga terjadi proses transinternalisasi pengetahuan, perubahan perilaku dan pembentukan kepribadian yang utuh sesuai dengan pendidikan yang dikembangkan FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

Berangkat dari landasan ontologi di atas, secara otomatis perlu disusun landasan epistemologi yang secara bersamaan akan akan menentukan kurikulum setiap Program Studi/program dan kajian wilayah studi (tugas akhir) mahasiswa sesuai dengan Program Studi atau program studinya.

* 1. Landasan Epistemologi Ilmu Tarbiyah FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan maksud menggali dan memecahkan pertanyaan mendasar tersebut, maka perlu metode tertentu yang mengacu pada sumber kajian ilmu tarbiyah yang khas, yaitu; 1) Al-Quran, 2) Al-Hadits, 3) Observasi ilmiah, 4) Eksperimen, dan 5) Penalaran logis. Penggunaan sumber pertama dan kedua merupakan ciri dari tradisi kajian Islam selama ini, sedangkan”penggunaan sumber ketiga, keempat dan kelima merupakan ciri dari tradisi kajian ilmiah yang dikembangkan oleh Barat. Integrasi penggunaan dua sumber tersebut (Islam dan Barat) sangat dimungkinkan, sebab dalam sejarah peradaban Islam tidak dikenal dikhotomi antara ilmu agama dan ilmu umum (sains) sebagaimana terjadi pada dunia Barat yang memisahkan antara ilmu dan agama. Dalam pandangan Islam, semua ilmu itu bersumber dari Sang pemilik ilmu itu sendiri, yakni al-'Alim, Allah Swt, Dzat Yang Maha Mengetahui (tauhid).

Selain kelima landasan tersebut, pengembangan ilmu- ilmu ketarbiyahan juga menggunakan landasan empirikberupa keberadaan institusi kelembagaan FITK UIN Maulana MAlik Ibrahim Malang berikut sejumlah Program Studi dan program-program studi yang telah dan sedang dikembangkan.

Selain itu, kondisi empirik perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat dan pesat sebagai bagian dari globalisasi, juga menjadi acuan penting bagaimana Tarbiyah harus dikembangkan ke depan.

Untuk mencapai hakikat ilmu-ilmu Tarbiyah sebagaimana dasar ontologinya, maka metode yang digunakan adalah melalui pendidikan yang berpusat pada perserta didik (student centered), discovery learning, active learning, model pembelajaran terintegrasi (integrated learning model), dan teacher as guide modeling and monitoring dengan memperhatikan prinsip-prinsip tarbiyah sebagai berikut:

1. Fitrah

 Setiap manusia (peserta didik) dilahirkan dalam keadaan fitrah. Seperti halnya biji pohon, biji itu sudah terisi bahan dasar yang penting untuk pertumbuhannya. Fitrah ini akan terbuka dan berkembang secara alami ketika berada pada lingkungan yang tepat. Karena itu pendidikan dipandang sebagai suatu rekayasa sosial yang disengaja, sadar dan bertujuan untuk mengembangkan fitrah peserta didik seoptimal mungkin.

1. Unik

 Setiap manusia (anak) adalah pribadi yang unik. Hal ini berdasarkan adanya genetik yang unik, bakat alami yang dipunyai setiap individu. Masing-masing individu mempunyai kepribadian, temperamen, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini merupakan bagian dari fitrah manusia, salah satu yang membuat mereka unik. Oleh karena itu, pendidikan harus memelihara keunikan setiap individu yang berbeda (dengan mengingat bahwa anak bukanlah objek yang bisa dididik secara seragam).

1. Holistik

 Proses pendidikan dan pembelajaran haruslah utuh (holistik) dengan tidak menghilangkan aspek-aspek tertentu yang menyebabkan eksistensi manusia (peserta didik) tereduksi karenanya. Utuh berarti tidak hanya memperhatikan bagian- bagian saja, tetapi memperhatikan dan menghubungkannya dengan bagian-bagian lain yang terkait seperti aspek individu dengan sosial, agama dengan umum (non agama), teori dengan realitas, dan seterusnya.

1. Integratif

 Pembelajaran yang efektif haruslah terpadu (integratif); mendidik anak secara spiritual, moral, intelektual, fisik, emosi, dan sosial. Integrasi haruslah mencakup topik, integrasi waktu, tempat, dan budaya; demikian juga integrasi dalam kurikulum; integrasi antara pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai, aplikasi, dan aksinya. Selain itu, pembelajaran juga harus memadukan antara pikiran dan fisik. Semua pembelajaran juga tergantung pada penilaian fisiologis badan peserta didik didik. Gizi, hormon, bioritme, lingkaran perhatian, dan waktu adalah bagian terpadu dalam pembelajaran. Semua integrasi di atas adalah implikasi dari pandangan tauhid yang memadukan fitrah, ilmu dan amal shaleh.

1. Pola dan Pencarian Makna

 Peserta didik akan dapat sampai pada pemahaman sesuatu dengan cara mengetahui makna dari suatu pola atau contoh, sementara arti/makna dapat diperoleh dengan cara memahami pola yang lebih besar. Dalam pencarian makna, otak berpikir mencari pola, dengan asosiasi dan koneksi antara data baru dengan pengetahuan sebelumnya. Pencarian makna ini sangat halus. Intelegensi dan pemahaman adalah kemampuan untuk membuat koneksi atau hubungan dan mengkonstruksi pola. Al-Qur’an meminta kita untuk menemukan "pola" baik yang tertulis dalam al-Quran dan al- Hadits (ayat-ayat qauliyyah) maupun yang sering muncul di alam dan sejarah manusia (ayat-ayat qauniyah) atau yang sering dikenal sebagai sunnatullah.

1. Bertahap (*tadrij*)

 Tahapan-tahapan perkembangan setiap anak (peserta didik) itu sangat bervariasi. Peserta didik berkembang melalui tahapan-tahapan sesuai dengan genetik dan lingkungannya. Oleh karena itu pola pendidikan peserta didik harus mengacu pada makna tarbiyah yang berarti mengembangkan dari tahapan satu ke tahapan berikutnya sampai meraih potensi optimalnya.

1. Emosi

 Emosi dapat mempengaruhi perhatian, motivasi, makna, dan memori. Pengalaman-pengalaman emosional membuat pembelajaran menjadi sangat penting. Untuk alasan inilah (sebagaimana yang juga disarankan al-Quran), kekaguman, keingintahuan, dan penemuan adalah titik awal proses pembelajaran. Sebaliknya, perasaan stress dan ancaman menghalangi pembelajaran normal.

1. Pemikiran Tingkat Tinggi (*Ijtihad*) Sesuai dengan Tingkat Kemampuan

 Pemikiran tingkat tinggi sejalan dengan tingkat kemampuan individu merupakan usaha keras untuk memecahkan masalah (problem solving) yang mencakup pengolahan data, gagasan dan atau informasi dengan melakukan sintesa, generalisasi, penjelasan atau explanasi, hipotesis, atau bahkan menyimpulkan yang pada akhirnya bisa melahirkan makna dan pemahaman baru. Lebih dari itu, daya nalar dapat mengambil pelajaran dari lingkungan sekitar sebagai bahan pertimbangan. Manusia telah hidup lama berabad-abad lamanya dengan mencari problem solving dan pemikiran flexible sesuai dengan tingkat daya pemikirannya. Hal ini juga sejalan dengan ajaran Islam bahwa mengajarkan sesuatu itu harus sesuai dengan tingkat daya pemikiran suatu kaumnya.

1. Pemahaman Mendalam

 "Pemahaman" dan "kebijaksanaan” adalah tujuan pengetahuan dan pendidikan yang sebenarnya. "Pengetahuan yang mendalam" termasuk memahami topik sentral secara menyeluruh untuk menyelidiki adanya hubungan dan kausalitas untuk menghasilkan pemahaman yang tepat. Al- Quran (QS: 62: 2) menginformasikan bahwa tujuan sejati dari pendidikan adalah pemahaman yang mendalam dan kebijaksanaan, bukan sekedar informasi (hikmah).

1. Menantang dan Pengayaan

 Peserta didik harus ditantang dan diberi pengayaan untuk berfikir keras terhadap apa yang sedang mereka pelajari, untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok, untuk berkarya secara produktif dalam kegiatan pembelajaran secara kooperatif, dan juga untuk membahas isu-isu baru dan kontroversial. Aktivitas dan pengalaman tersebut sangat membantu tercapainya keterampilan yang diperlukan untuk mencetak warga yang kompeten dalam mempresentasikan dan mempertahankan kepercayaan dan prinsipnya secara efektif. Pembelajaran yang menantang dan otentik akan menstimulasi adanya keingintahuan, kreativitas dan pemikiran tingkat tingkat tinggi untuk dapat memecahkan berbagai masalah (problem solving).

1. Aktif dan Kreatif

 Setiap peserta didik harus dirangsang untuk berbuat aktif dan kreatif dalam rangka memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru. Hal ini bisa dilakukan dengan pengalaman pembelajaran yang aktif. Pembelajaran dan pengajaran yang efektif harus menekankan pada aktifitas yang melibatkan gerak tubuh (psikomotorik), otak (kognitif), dan sikap (afektif) sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan menghayati apa yang sedang mereka pelajari dan menggunakannya di dalam kehidupan sehari-hari secara bermakna. Pendidik harus benar- benar mempersiapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI). Karena hal ini juga menjadi anjuran al Qur’an untuk memadukan antara Iman dan Amal shaleh.

1. Relevansi

 Peserta didik harus merasa bahwa isi pelajaran yang mereka sedang pelajari memang pelajaran berharga karena hal itu berguna dan relevan dengan kehidupan mereka secara langsung. Peserta didik harus diperlihatkan tentang manfaat dan potensi yang akan muncul dari penerapan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan dengan dunia secara riil seperti membuat koneksi antara pengetahuan yang mereka peroleh lewat partisipasi antara peserta didik dengan komunitas dunia yang ada di luar kampus.

1. Orientasi Nilai

 Dengan menfokuskan pada nilai dan menekankan pada dimensi etika dalam setiap topik, maka pendidikan akan menjadi roda yang kokoh untuk pengembangan moral dan karakter. Para pendidik perlu menyadari bahwa setiap aspek pengalaman belajar mengajar membawa nilai pada setiap peserta didik dan memberikan kesempatan mereka untuk belajar nilai dari pengalaman belajar tersebut. Dengan demikian, puncak pendidikan Islam harus bermuara pada al- akhlaq al-karimah.

1. Orientasi Sosial: Perbincangan Substantif dan Pembelajaran Kooperatif

 Bahasa merupakan kunci dasar komunikasi manusia. Kebanyakan pembelajaran terjadi dengan adanya perbincangan dan interaksi dengan yang lainnya, khususnya dalam komunitas belajar. Perbincangan substantif meliputi dialog, perbincangan dengan teman dan para ahli tentang topik tertentu dalam rangka memahami suatu konsep. Pengalaman kooperatif lewat kelompok (tim) akan sangat bermanfaat bagi pemahaman terhadap sesuatu yang baru sekaligus aplikasinya. Secara esensial, Nabi Besar Muhammad SAW menggunakan sifat pikiran sosial, perbincangan substantif, dan pembelajaran kooperatif dalam menformulasikan komunitas belajar pada awal mula Islam (suhbah, ta'awunj).

1. Pembelajaran dengan Model Peran (*Role-Modelling*)

 “Pembelajaran yang riil bukanlah dipaksakan akan tetapi diorkestrakan”. Hal ini menekankan akan pentingnya asosiasi, model peran (role-modelling), dan pengawasan (qudwah). Beberapa prinsip tarbiyah berasal dari metafor pohon (Q.S: 14:24-25).

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah Swt. telah membuat perumpamaan kalimat yang baik) seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit” (24) "Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin TuhanNya. Allah membuat perumpamaan- perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat” (Q.S. Ibrahim, ayat: 24-25).

Pendekatan Konsep Tarbiyah secara umum sangat berkaitan dengan prinsip-prinsip kunci di atas. Dewasa ini pandangan- pandangan penting telah dicetuskan tentang bagaimana seorang peserta didik mampu belajar dengan sangat baik. Khususnya pandangan modern yang mengkaji tentang daya pikir dan pendekatan yang diperbaharui ke arah psikologi holistik dan pembelajaran terpadu. Pandangan-pandangan modern tersebut diintegrasikan dengan pandangan Islam untuk selanjutnya dioperasionalkan dalam perencanaan pendidikan dan pengembangan kurikulum Tarbiyah secara holistik (indimaj).

* 1. Landasan Aksiologi Ilmu Tarbiyah FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kemanfaatan teori-teori atau ilmu-ilmu ketarbiyahan tidak hanya diperlukan sebagai ilmu yang otonom (ilmu untuk ilmu), tetapi juga diperlukan untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia secara beradab. Oleh karena itu nilai ilmu-ilmu ketarbiyahan tidak hanya bersifat intrinsik sebagai ilmu seperti seni untuk seni, melainkan juga nilai ekstrinsik; ilmu itu bermanfaat untuk menelaah dasar-dasar kemungkinan bertindak dalam praktik melalui kontrol terhadap pengaruh yang negatif dan meningkatkan pengaruh yang positif dalam pendidikan.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memandang pendidikan sebagai suatu proses yang sarat nilai, yakni nilai-nilai: (1) kedalaman spiritual,(2) keagungan akhlak,(3) keluasan ilmu, dan (4) kematangan professional.Dengan demikian ilmu pendidikan tidak bebas nilai, tetapi sarat akan nilai. Karena itu, batas antara pekerjaan ilmu pendidikan dengan tugas pendidik sebagi pedagog adalah sangat tipis. Itulah sebabnya, pendidikan memerlukan teknologi pula, tetapi pendidikan bukanlah bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang bebas nilai. Namun harus diakui bahwa di Indonesia perkembangan ilmu pendidikan belum jauh pertumbuhannya dibandingkan dengan kebanyakan ilmu sosial dan ilmu prilaku yang lain.

Dalam membangun pendidikan Islam, Fakultas menjadikan ruh al-din sebagai jiwa religius, yakni sebagai dasar untuk menanamkan berbagai keterampilan dan penguasaan materi ilmu-ilmu ketarbiyahan. Ruh al-din diyakini akan melahirkan ruh al-tarbiyah yang menjadi jiwa seluruh mahasiswa yang dapat membangun kepribadian guru/pendidik. Kepribadian guru/pendidik akan membentuk etika profesi guru sebagai panduan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Berangkat dari etika profesi guru yang dibangun di atas semangat ruh al-tarbiyah yang dilandasi dengan kuat nilai-nilai religius, diharapkan dapat melahirkan profil guru/pendidik yang diidamkan oleh masyarakat.

Oleh karena itu, implementasi ilmu Tarbiyah diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, masyarakat pada umumnya, dan lembaga- lembaga lain yang lebih luas sesuai dengan bidang keahliannya. Masyarakat penggunanya terutama sekolah/madrasah dan stake holder lainnya (selain untuk sekolah/madrasah, khusus untuk Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi memberikan tambahan bekal untuk dunia usaha), baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional.

Sebagai metafor, eksistensi ilmu-ilmu Tarbiyah diibaratkan seperti pohon rindang yang memiliki cabang, ranting, dahan dan daun yang lebat. Pohon itu menjulang tinggi ke langit, lebat buahnya dan manis rasanya. Akarnya pun kuat Pedoman Pendidikan Tahun 2015 menghunjam ke tanah (Q.S: 14:24-25). Pohon tersebut sebagai lambang struktur atau bangunan ilmu Tarbiyah yang seimbang dan kokoh yang daripadanya dapat terus ditumbuhkembangkan tunas-tunas baru di masa depan. Akar tunjangnya yang kuat dan kokoh menghunjam ke tanah adalah lambang dasar-dasar ilmu-ilmu ke-Islaman dan bahasa Arab/lnggris sebagai alat utama untuk menggali dan mengembangkan keilmuan lebih lanjut. Sedangkan buah yang lebat dan manis rasanya adalah lambang output atau lulusannya yang bermanfaat bagi semua, di mana saja dan kapan saja ia berada, sesuai sabda Nabi Khair al-nas anfa’uhum li al-nas (baca: khaira ummah).

Dari uraian di muka, maka antara ontologi, epistemologi, dan aksiologi terdapat keterkaitan dan keterpaduan serta saling melengkapi satu sama lain. Bila dirangkai, keterkaitan antara ontologi, epistemologi dan aksiologi tersebut akan membentuk bangunan ilmu pengetahuan (body of knowledge) dan menjadi ciri khas ilmu Tarbiyah yang membedakan dirinya dengan disiplin ilmu lain. Objek kajian dan pengembangan ilmu untuk masing-masing Program Studi/program dalam lingkup ilmu Tarbiyah memiliki karakteristik atau kekhususan antara satu dengan yang lainnya yang mencerminkan Body of knowledge Tarbiyah yang dipetakan seperti tampak pada gambar 1 berikut ini.

* + - * 1. Arah Pengembangan Program Studi Di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
1. Arah Pengembangan

Arah pengembangan program-program studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, setidaknya didasarkan pada empat alasan strategis, yakni: teologis, filosofis, sosio-psikologis, dan historis.

Secara teologis, -sebagaimana diyakini oleh para pemeluk Islam-, bahwa Islam merupakan agama yang serba- mencakup (all-sufficient), utuh (holistic), serba hadir (omni present) dan universal. Oleh karena itu, tidak selayaknya ada pemisahan (*dichotomi*) antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum (sains), sebagaimana halnya yang terjadi pada perkembangan pendidikan di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia selama ini. Hal itu sejalan dengan landasan ontologis, bahwa semua ilmu itu milik Allah Swt, sumber dari segala sumber ilmu. Karena itu, tidak layak jika ilmu itu dipisah-pisahkan (*dichotomi*). Alasan tersebut untuk menghindari kesan bahwa Islam itu sempit (tidak bersifat universal), fokus pengembangan Program Studi/program-program studi hanya untuk mempelajari ilmu- ilmu agama saja.

Secara filosofis, tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah untuk membangun *insan Ulul Albab* secara utuh, integral dan komprehensif meliputi aspek spiritual, akhlak, intelektual, dan professional yang sekaligus dijadikan sebagai visi pendidikannya. Alasan filosofis ini untuk mempertegas arah dunia pendidikan, bahwa pembangunan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor strategis pembangunan bangsa ini tidak selayaknya hanya menekankan pada aspek fisik yang berwujud (tangible), tetapi juga aspek non fisik yang tak berwujud (untangibel) yang juga sangat penting seperti aqidah dan kedalaman spiritual. Dalam bahasa yang khas, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang hendak mengarahkan pendidikannya untuk mewujudkan kreativitas spiritual, kreativitas konseptual,dankreativitas sosial.

Secara sosio-psikologis, arah pengembangan program studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini untuk menghilangkan kesan bahwa PTAI selama ini hanya menghasilkan lulusan yang hanya dibekali sejumlah kemampuan untuk berpartisipasi di bidang pendidikan agama, tetapi mereka tidak dibekali untuk mampu menjalankan fungsi sosialnya secara lebih luas, kompleks dan penuh persaingan di era yang semakin mengglobal ini. Kesan itu muncul antara lain disebabkan oleh pandangan masyarakat atas dunia Islam secara sempit, padahal Islam pada hakekatnya adalah agama universal yang membawa rahmat bagi sekalian alam (rahmatan li al-alamin). Konsekwensinya, siapapun generasi penerus kenabian (waratsat al-anbiya') harus mampu berperan aktif dalam dunia yang serba kompleks dan global ini dalam rangka mewujudkan kerahmatan itu.

Secara historis, bahwa perkembangan ilmu pengetahu dalam Islam pernah mengalami kemajuan pesat pada period Klasik yang kemudian mengalami kemunduran pada fase-fase sesudahnya. Selain itu, dalam sejarah peradaban Islam tidak pernah terjadi pertentangan yang hebat antara agama dengan ilmu pengetahuan (sains) di sisi lain sebagaimana yang pernah dialami oleh Barat pada zaman Renaissance. Hal itu antara lain mengandung makna bahwa dunia Islam perna memiliki peradaban Islami, yakni ilmu pengetahuan berkembang pesat sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhar. pemeluk Islam pada waktu itu. Sejalan dengan latar historis ini, pengembangan pendidikan ilmu ketarbiyahan pada dasarnya hendak mengambil pelajaran dari fenomena historis tersebut, antara lain:

Pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Islam yang bersifat universal; Kedua, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya; Ketiga, oleh karena antara agama dan sains tidak ada benturan yang saling menafikan, tetapi justru saling melengkapi, maka kajian ilmu pendidikan Islam hendak mengintegrasikan antara agama dan sains itu ke dalam kurikulumnya.

Berdasarkan empat alasan strategis di atas, arah pengembangan Program Studi/program studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki sejumlah perbedaan dengan perguruan tinggi umum. Sejumlah perbedaan mendasar itu tercermin dalam visi, misi dan program pengembangan Program Studi/program studi di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagaimana yang akan diuraikan pada bab II.

1. Kualifikasi dan Kompetensi Lulusan Program Studi

Kurikulum didesain dengan memperhatikan kompetensi dasar umum dan khusus Program Studi yang dimaksudkan agar dapat memberikan peluang untuk mengakomodasi nilai- nilai keislaman yang dibutuhkan guna mendukung program penProgram Studi. Dengan desain tersebut, akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain; 1) pengetahuan umum sebagai spesialisasi akan tercerahkan oleh nilai-nilai keislaman sehingga akan lahir sarjana plus (dengan pengetahuan umum dan keislaman), 2) diperoleh daya tahan (feability) dan daya hidup (elan vital) UIN, 3) luasnya ruang gerak dan harapan peran yang akan dimainkan oleh lulusan UIN, 4) akomodatifnya UIN dalam menampung lulusan pendidikan menengah, 5) meningkatkan gairah keilmuan yang luas, melalui *research university*, 6) berperannya UIN sebagai social agent dan social building.

VISI, MISI DAN TUJUAN

1. VISI, MISI DAN TUJUAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
2. Visi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

"Menjadi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan terkemu dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi unt menghasilkan lulusan di bidang ketarbiyahan yang memili kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat".

1. Misi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mempersiapkan lulusan berkualitas yang memili kedalaman spiritual, keluhuran moral, keluasan ilm dan kematangan professional.
3. Mengembangkan manajemen yang kondusif da atmosfir masyarakat akademis religius dala pengelolaan pendidikan dan pengembanga kompetensi Program Studi.
4. Mengembangkan penelitian yang dapat melahirkan teori-teori pendidikan Islam di lingkungan masyarakat, madrasah/sekolah, pondok pesantren dan masyarakat luar sekolah.
5. Mengembangkan pengabdian masyarakat dengan fokus pada usaha ikut memberikan kontribusi dalampenyelesaian berbagai persoalan pendidikan aktual yang timbul di masyarakat.
6. Mengembangkan kerjasama dengan perguruan tinggi lain dan masyarakat pengguna lulusan baik dalam sekala daerah, regional, nasional, maupun internasional.
7. Mengembangkan dan menjaga nilai-nilai, etika profesional dan moral akademis dalam menyelenggarakan proses pendidikan.
8. **Tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**
9. Menghasilkan tenaga pendidik pada jalur pendidikan formal jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah pada kelas reguler, kelas bilingual, dan kelas internasional;
10. Menghasilkan lulusan yang mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran PAI, IPS dan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, menilai hasil pembelajaran PAI, IPS dan kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta membimbing dan menggerakkan kegiatan keagamaan Islam;
11. Menghasilkan lulusan yang mampu mengenali, mengamati, melakukan kegiatan pendidikan dan pemecahan masalah secara ilmiah serta tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pendidikan dan ilmu ekonomi bagi peningkatan mutu pembelajaran dan/atau pendidikan dan kehidupan masyarakat;
12. Menghasilkan sarjana yang memiliki ilmu pengetahua dan kemampuan yang cukup sebagai bekal untu memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (S-2) bidan keilmuan pendidikan, ilmu ekonomi, manajemen, dan studi pembangunan (IESP), dan ilmu lain yang terkait.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *culture* yang dibentuk di UIN Maulana Malik Irahim Malang adalah *Global culture,* dimana UIN ini berusaha semaksimal mungkin kiprahnya diakui secara global. Hal ini dapat dilihat dari kerjasamanya dengan negara lain, dan dibukanya *International Class Program* (ICP) dan lain-lain.

1. Website UIN Sunan kalijaga, www.uin-suka.ac.id [↑](#footnote-ref-2)
2. Website UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. www.uinjkt.ac.id [↑](#footnote-ref-3)
3. Website UIN Malang, [www.uin-Malang.ac.id](http://www.uin-Malang.ac.id) dan Pedoman Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiayah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015. [↑](#footnote-ref-4)